

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui APE Balok Susun Interaktif di Sekolah Alam Pangandaran

Erni Triana Agustin¹, Fitri Fajriyatussa'adah² dan Ia Rahmawati³ Solihah⁴

¹ Sekolah Alam Pangandaran ; ernitrianaagustin31@gmail.com

² Sekolah Alam Pangandaran ; fitrifajriyatussaadah@stittualfarabi.ac.id

³ Sekolah Alam Pangandaran ; iarahmawati@stittualfarabi.ac.id

⁴ Sekolah Alam Pangandaran ; solihah@stittualfarabi.ac.id

EDU HAPPINESS :

Jurnal Ilmiah Perkembangan
Anak Usia Dini

Vol 02 No 02 July 2023

Hal : 149-161

<https://doi.org/10.62515/jos.v2i2.203>

Received: 15 July 2023

Accepted: 24 July 2023

Published: 31 July 2023

Publisher's Note: Publisher:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi
Pangandaran, Indonesia stays neutral
with regard to jurisdictional claims in
published maps and institutional
affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and
conditions of the Creative Commons
Attribution (CC BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

This study aims to improve early childhood fine motor skills through interactive stacking blocks educational game tools at Sekolah Alam Pangandaran. The method in this study uses a qualitative method of case study approach where researchers go directly to the field to reveal and explore the block games used by the facilitators of Sekolah Alam Pangandaran in improving children's physical and motor development. The results showed that the stacking block game has various geometric shapes, and each geometric shape in the stacking block game is colored with color. Therefore, playing with stacking blocks can attract children's attention and make them spell out different shapes according to their imagination. It enhances children's creativity in helping early childhood physical and motor development.

Keywords: Block Games, children, physical and motor development.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui alat permainan edukatif balok susun interaktif di Sekolah Alam Pangandaran. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengungkap dan mengeksplorasi permainan balok yang digunakan oleh fasilitator Sekolah Alam Pangandaran dalam meningkatkan perkembangan fisik dan motorik anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan balok susun memiliki berbagai bentuk geometris, dan setiap bentuk geometris dalam permainan balok susun diwarnai dengan warna. Oleh karena itu,

bermain dengan balok susun dapat menarik perhatian anak dan membuat mereka mengeja berbagai bentuk sesuai imajinasinya. Ini meningkatkan kreativitas anak dalam membantu perkembangan fisik dan motorik anak usia dini.

Kata Kunci: Permainan balok, anak, perkembangan fisik dan motorik.

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa keemasan atau golden age, pada usia empat tahun tingkat kecerdasan anak sudah mencapai 50%, pada usia delapan tahun kecerdasan sudah mencapai 80%, sisanya 20% diperoleh setelah satu tahun. (Holis, 2017). memiliki enam aspek perkembangan berdasarkan program perkembangan seperti Nilai Agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni. Penelitian ini dilatar belakangi untuk meningkatkan perkembangan secara menyeluruh oleh semua anak dalam koordinasi tangan dan mata pada saat bermain balok untuk meningkatkan perkembangan motorik halus di Sekolah Alam Pangandaran. Perkembangan motorik halus adalah salah satu kemampuan yang dikembangkan di Sekolah Alam Pangandaran. Santrock dalam (Jenal Abidin, 2023). menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan. contohnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan lain sebagainya.

Perkembangan motorik halus dianggap penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi setiap perilaku anak setiap hari. Peran pendidik dan orang tua sangat diperlukan dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak sejak usia dini. Beberapa ahli mendefinisikan motorik halus. Menurut Moelichatoen dalam (Adzani, 2022). motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan yang melibatkan keterampilan bergerak. Sedangkan menurut Hurlock dalam (A, Septiawati, R Rizqiyan, 2020). menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola. Keterampilan motorik halus dapat dilakukan oleh anak dengan berbagai cara. Penggagas konsep pendidikan Sekolah Alam adalah Lendo Novo yang tujuan berdirinya Sekolah Alam untuk menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan serta mampu memberi kecerdasan kepada anak. Sekolah alam menjadi pilihan bagi orangtua agar anak menjadi lebih kreatif dan inovatif. Sekolah Alam Pangandaran (SAPA) merupakan Sekolah Alam pertama di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat, yang berlokasi di Dusun Bantarsari RT/RW 35/10 Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Sekolah Alam Pangandaran didirikan oleh Irma Nurdiani Aziz

dan Iin Rosihin berawal dari membuka pendidikan dan pelatihan pada saat covid-19 di Cimerak kepada anak usia dini yang kurang cocok dalam pembelajaran secara daring.

Latar belakang dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manfaat perkembangan fisik dan motorik dari media bermain balok di Sekolah Alam Pangandaran yang memiliki visi mendampingi setiap anak manusia untuk memiliki karakter BATA yaitu baik dan tangguh serta mencintai alam dan menjadi anak yang berakhlakul karimah dimuka bumi. Pendidikan sekolah alam merupakan pendidikan yang sifatnya alternative dengan menggunakan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan salah satu perkembangan penting bagi anak-anak usia dini yang menghasilkan suatu gerak koordinasi, ada dua macam perkembangan motorik yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar ialah suatu gerak yang menggunakan otot besar contohnya adalah berlari, berjalan, bergelantung dan melakukan lompat-lompat, sedangkan motorik halus merupakan suatu gerak tubuh yang menggunakan otot kecil serta membutuhkan konsentrasi mata dan tangan, seperti melipat kertas, menggunting dan bermain balok. Menurut NAEYC (Nasional Association for the Education of Young Children) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8. Pendidikan Anak Usia Dini adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitas daya cipta yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan pada tahapan selanjutnya. Dan fungsi Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut (Catron, C.E. & Allen, 1999). terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, kreativitas tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif. (Dadan Suryana, 2022). juga menambahkan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dimiliki oleh anak. Bermain dikalangan Anak Usia Dini adalah kebutuhan yang sangat penting, karena bermain

merupakan proses belajar yang efektif dan lebih cepat ditangkap pada saat anak bermain.

Anak usia dini dinamakan masa keemasan (Golden age), dimana pendidik dan orang tua harus bisa memberi stimulus yang baik pada anak agar bisa memberikan perkembangan dan pertumbuhan yang maksimal. Memberi stimulus yang tepat untuk anak usia dini yaitu dengan cara bermain. Maka pendidik dan orang tua harus bisa memberi stimulus dalam bentuk permainan yaitu, dengan menggunakan permainan alat edukatif. Alat permainan edukatif inilah yang mempunyai fungsi untuk mengembangkan aspek perkembangan bagi anak. Selain itu juga dapat meningkatkan Aspek perkembangan seperti aspek kognitif, motorik, sosial, emosional, bahasa, nilai agama dan moral. Salah satunya alat permainan edukatif yang digunakan yaitu permainan balok. Permainan Balok yaitu permainan yang terbuat dari kayu warna-warni yang bisa meningkatkan motivasi, seni dan imajinasi bagi anak supaya bisa memberikan suatu gambaran untuk meningkatkan kognitif bagi anak usia dini. Janet R Moyles dalam (Luthfatul., 2022). mengatakan bermain untuk anak merupakan suatu kegiatan yang diinginkan, dengan bermain anak akan merasa bebas, dan menyenangkan. Aktivitas bermain yang dilakukan anak akan membangkitkan motivasi instrinsik, menumbuhkan ketenangan dan dapat memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Menurut pendapat Smith permainan yang paling baik ialah permainan yang memberikan kontribusi pada anak dalam belajar konsep dan aktivitas yang nyata. Permainan yang baik adalah yang dapat mengajarkan pada anak kemampuan tertentu baik itu bersifat individual ataupun kelompok. Aktivitas yang diberikan dalam bermain adalah aktivitas yang dapat memberikan pemahaman pada anak tentang dunia nyata yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut piaget ada beberapa fungsi penting bermain yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengasimilasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan. Djuartiningih juga menambahkan sebagai implikasi dari beberapa konsep tentang pentingnya bermain terhadap pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak dapat belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar secara efektif. Selain fungsi diatas bermain juga memiliki banyak fungsi berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu latihan pengambilan keputusan, memilih, mandiri, tuntas, kreativitas, percaya diri, pengembangan intelektual,

pengembangan bahasa, bermain untuk perkembangan sosial, bermain untuk perkembangan emosi, bermain untuk pengembangan fisik, bermain untuk perkembangan kreativitas dan bermain sebagai terapi.

Permainan balok pada anak usia dini khususnya di Sekolah Alam Pangandaran memiliki banyak manfaat untuk perkembangan fisik dan motorik diantaranya adalah mengasah dan melatih fisik motorik, dapat mengasah keterampilan matematika untuk menghitung balok yang dibutuhkannya serta meningkatkan kognitif dapat mengasah kemampuan, kreativitas dan mewujudkan suatu yang ia buat dan dapat meningkatkan koordinasi tangan dan mata lalu mengontrol tangan dan jari dengan menghubungkan sentuhan penglihatan. Dengan berbagai manfaat balok ini akan menjadi bukti bagi anak bahwa permainan balok di Sekolah Alam Pangandaran ini memiliki manfaat yang baik untuk tumbuh dan berkembangnya anak. Fasilitator utama maupun fasilitator pengganti di Sekolah Alam Pangandaran tidak menyuruh anak untuk melaksanakan pembelajaran namun fasilitator memberikan contoh dan membimbing agar semua anak bereksplorasi dengan bertanya apa kegiatan yang harus dilaksanakan, manfaat dari kegiatan bermain balok interaktif, dengan itu seluruh rangkaian proses pembelajaran maupun aktivitas perkembangan fisik dan motorik halus anak usia dini dapat berkembang baik. Perkembangan fisik dan motorik halus di Sekolah Alam Pangandaran melalui media balok sangat di unggulkan untuk mengasah perkembangan motorik halus juga membantu anak berimajinasi dalam pola bentuk balok tersebut.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif kualitatif (Wahyuni, 2023). adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Studi kasus secara umum ialah observasi yang dilakukan dengan menginvestigasi lebih lanjut penyebab dari aspek sosial tertentu. Sehingga fokus utama metode penelitian ini adalah menjelaskan objek penelitiannya. Metode deskriptif kualitatif memiliki kelebihan analisis data kualitatif diantaranya ialah Informasi dari narasumber dapat diperoleh secara mendalam, penelitian lebih berjalan subjektif,

memiliki landasan teori yang sesuai dengan fakta dan lebih efektif jika memerlukan tanggapan informan dikarenakan bertemu secara langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam Pangandaran, pada bulan Juni 2023.

Diskusi Dan Pembahasan

A. Aktivitas Bermain Balok di Sekolah Alam Pangandaran

Aktivitas bermain dapat mengajak anak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya sebagai media yang menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Melalui bermain inilah harus distimulus pada anak karena manfaat yang diperoleh anak sangat mempengaruhi perkembangannya. Terdapat model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan dilakukan dengan kegiatan bermain model pembelajaran sentra. Salah satu permainan yang dapat meningkatkan motorik halus anak ialah permainan balok. Pusat balok merupakan pusat kegiatan yang dilengkapi dengan berbagai macam balok dalam berbagai bentuk dan ukuran untuk membantu anak menciptakan daya imajinasinya. Di Sekolah Alam Pangandaran anak belajar banyak membuat bangunan, kota, rumah dan lainnya (Patmawati et al., n.d.). Pada masa golden age perkembangan motorik anak dapat dikembangkan dengan baik, motorik anak dapat distimulus dengan berbagai macam model, perkembangan motorik dikembangkan sejak dini karena akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya kelak, maka untuk melatih motorik anak baik motorik kasar maupun motorik halus anak perlu distimulus dengan model pembelajaran motorik yang ada stimulus dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (berbahasa, motorik, kognitif, dan sosial). Salah satu bentuk kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan motorik. Perkembangan motorik anak disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus pada anak usia dini, oleh karena itu observasi dilaksanakan di Sekolah Alam Pangandaran yang rutin melakukan aktifitas perkembangan fisik dan motorik melalui alat permainan edukatif yaitu bermain balok.

Sekolah Alam Pangandaran merupakan satu-satunya Sekolah Alam yang Terletak di Pangandaran Jawa Barat RT 35 RW 10 Blok Bulaksalam Dusun Bantarsari

Desa Cimerak Kabupaten Pangandaran. Berawal dari kegiatan Sahabat Pencinta Al-Quran (SAPA CAMP) pada bulan Desember 2020 dipelopori oleh Iin Rosihin membuka lembaga yang mendampingi setiap anak manusia memiliki karakter yang baik dan Tangguh, hingga sekarang berjalan Presschool SAPA yang mendampingi anak usia 3-6 tahun dengan aktifitas unggulan mengasah kecerdasan kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan sosial budaya. Menurut Kepala Sekolah di Sekolah Alam Pangandaran (Abidin, J., et.al, 2023). menjelaskan bahwa di sekolah alam pangandaran memiliki konsep yang berbeda dengan Sekolah lainnya, yang membedakannya antara lain dari metode pembelajaran yaitu 70% di alam terbuka dan 30% diruangan tertutup. Pada saat aktivitas bermain balok anak-anak melakukan kegiatan diruang terbuka atau disebut saung dan dialam terbuka dengan tujuan tidak membuat anak cepat bosan dan pembelajaran lebih efektif dan tentunya menyenangkan bagi anak karena tidak terkesan memaksa anak diam. Adapun gambaran terkait aktivitas anak yang sedang melakukan permainan motorik halus melalui balok susun interaktif dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

B. Bermain Balok Pada Anak Usia Dini

Pada aspek kegiatan fisik motorik terbagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan motorik kasar seperti outbond aktif yang dilaksanakan satu minggu sekali, bermain lompat lompat dan menarikan tarian tradisional. Kemudian ada aspek perkembangan motorik halus yaitu permainan yang hanya dilakukan oleh jari seperti menyusun balok, meraba alat permainan, meremas plastisin dan melempar bola kecil. Menurut Moelichatoen dalam (Y, Hendayani, HY Muslihin, 2019). motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot halus pada jari dan tangan yang melibatkan keterampilan bergerak. Sedangkan menurut Hurlock dalam (Adzani, 2022). menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola. Keterampilan motorik halus dapat dilakukan oleh anak dengan berbagai cara. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Alam Pangandaran dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus, media Balok bisa mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak.

Anak Antusias dalam melaksanakan aktivitas bermain balok, mampu membedakan balok yang kasar dan halus mampu memilah balok berdasarkan warna, hal ini menunjukkan bahwa Media balok dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan motorik anak usia dini dalam menggunakan tangan kanan dan kiri. Anak menggunakan tangan kanan dan kiri dalam bermain Balok, anak mengambil kemudian menyusun balok tersebut, memindahkannya dan membuat pola baru apabila dirasa balok belum sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut dapat menggerakkan lengannya untuk melatih kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi(Suyadi, 2014).

Peran guru dan orangtua dalam bermain bagi anak usia dini adalah pertama, memastikan dalam jadwal kesibukan anak sehari-hari, masih terdapat waktu luang yang cukup untuk anak bermain. Kedua, sesekali ikut bermain bersama anak, pahami dirinya, kegembiraan, ketakutan, dan kebutuhannya. Ketiga, mendukung kreativitas permainan anak, sejauh apa yang diperbuat anak dalam permainan bukanlah perbuatan yang kurang ajar, tidak merugikan, tidak menyakiti, tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain. Menurut (Devi Silvia Dewi,et.al, 2023). balok ialah mainan yang tidak asing lagi yang sering dan banyak kita jumpai di lembaga pendidikan anak usia dini, karena saat dulu pada tahun 1979 sekolah di taman kanak-kanak, balok juga sudah ada dimainkan disekolah.

Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos. Sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Namun, pada era sekarang balok mempunyai bentuk yang berwarna (Yus, 2012). juga mengatakan bahwa balok merupakan bentuk yang sederhana, balok dapat dimainkan oleh anak-anak dengan berbagai cara sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Maka, balok sangat bermanfaat untuk menstimulasikan daya imajinasi dan kreativitas anak usia dini. Permainan balok dapat mulai digunakan pada anak usia dua tahun. Dengan bermain balok anak dapat mempelajari banyak hal, seperti warna, bentuk, dan tekstur (Mulyasa., 2014). menjelaskan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, untuk itu stimulasi bermain balok diberikan kepada anak agar anak lebih terampil meningkatkan kemampuan motorik halusnya dengan baik. Dalam meningkatkan aspek motorik halus pada anak usia dini oleh karena itu observasi dilaksanakan di Sekolah Alam Pangandaran yang rutin melaksanakan aktivitas perkembangan fisik dan motorik

melalui alat permainan edukatif yaitu bermain balok. Bermain balok secara kelompok merupakan kegiatan bermain bersama teman sebaya maupun orang dewasa yang ada dalam lingkungannya untuk bekerja sama dan berinteraksi dalam mendirikan bangunan dari balok-balok kayu kemudian mengembangkan ide yang dimiliki setiap anak untuk diungkapkan dalam aktivitas berbicara.

C. Fungsi dan Tujuan Alat Permainan Edukatif

Alat-alat permainan edukatif yang memiliki berbagai fungsi dan tujuan untuk mendukung penyelenggaraan proses belajar anak. Adapun fungsi dan tujuan tersebut, yaitu:

1. Menciptakan situasi bermain yang tidak membosankan bagi anak dalam proses pemberian stimulasi.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri anak yang positif. Dalam suasana yang menyenangkan, anak akan mencoba melakukan permainan yang menurut mereka dianggap sulit dan seru. Dalam diri anak ada permainan yang dengan tingkat kesulitan tertentu misalnya menyusun balokbalok menjadi suatu bentuk bangunan tertentu, pada saat tersebut ada suatu proses yang dilalui anak sehingga anak mengalami suatu kepuasan setelah melampaui suatu tahap kesulitan tertentu yang terdapat dalam alat permainan tersebut. Proses-proses seperti itulah yang dapat mengembangkan rasa percaya diri karena mereka bisa membuktikan bahwa tiada suatu kesulitan yang tidak ditemukan penyelesaiannya.
3. Memberikan kesempatan anak bersosialisasi, berkomunikasi dengan teman sebaya. Alat permainan edukatif berfungsi memfasilitasi anak-anak mengembangkan hubungan yang harmonis dan komunikatif dengan lingkungan disekitar misalnya dengan teman-temannya.

Setiap anak berbeda dengan perkembangannya ada anak yang berkembang dengan cepat dalam penguasaan kemampuan fisik dan motorik ada juga yang perkembangannya berjalan lambat, di SAPA sendiri fasilitator selalu mendampingi dan memberi dukungan moral dengan tertib dan baik dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan perkembangan fisik dan motorik melalui permainan balok. Anak menyusun balok, memisahkan ukuran balok dan koordinasi mata dan tangan yang

cepat untuk mengatur keselarasan dalam memindahkan balok. Dalam kegiatan pembelajaran bermain balok yang dikembangkan di Sekolah Alam Pangandaran dilakukan melalui aktivitas bermain yang berpusat pada anak, memastikan anak berada dalam keadaan nyaman yang akan memberikan rasa, motivasi serta akan meningkatkan kreativitas anak dalam bermain, permainan yang sangat diminati oleh anak adalah permainan balok, dengan ketersediaan jumlah balok yang cukup memastikan kreativitas anak untuk dapat berimajinasi dalam permainan balok yang dilakukannya.

Pada pengamatan awal, diantara semua anak disaat kegiatan bermain balok, hanya dua orang anak yang bisa menyusun balok menurut idenya sendiri dan memiliki gagasan dalam membentuk suatu bangunan, sedangkan yang lainnya hanya meniru hasil karya temannya atau mencontoh yang sudah ada dan tidak memiliki gagasan sendiri dalam memvariasikan bentuk bangunan. Selain itu juga kurangnya kemampuan anak dalam mengolaborasikan ide dan menuangkannya dalam bentuk-bentuk bangunan balok yang dibuat anak. Ini dapat dilihat dalam aktifitas bermain balok dari beberapa pertemuan. anak hanya dapat membuat bentuk yang kurang lebih sama dari pertemuan sebelumnya.

Menurut pendapat Cucu Eliyawati bahwa pengembangan aspek perkembangan anak seharusnya didukung oleh media yang dapat menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media tersebut hendaknya berupa alat permainan edukatif (APE) yang dapat merangsang dan menarik perhatian anak serta mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga akan meningkatkan aktivitas sel otak mereka. Hal ini menguatkan pendapat (Yusuf., 2017). menyebutkan bahwa APE adalah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Berkaitan dengan alat permainan edukatif untuk anak usia dini maka pengertian APE untuk anak usia adalah permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini Berbagai balok diperkenalkan kepada anak dalam berbagai bentuk dan ukuran, setiap bentuk diberi warna sama dan berbeda, bahan kayu tentunya berasal dari bahan yang lembut, ringan dan tidak membahayakan anak. Bentuk balok yang diperkenalkan kepada anak adalah terdiri dari persegi panjang, kubus, segitiga sama kaki, balok panjang, silender panjang, silender pendek dan lain-lain. Bermain balok menurut (Dadan Suryana, 2022). mengungkapkan bahwa balok mempunyai tempat dihati anak serta menjadi pilihan favorit sepanjang

tahun, bahkan sampai ajaran tahun terakhir. Ketika bermain balok banyak temuan-temuan terjadi, demikian pula pemecahan masalah terjadi secara ilmiah. Bentuk konstruksi mereka dari yang sederhana sampai yang paling rumit dapat menunjukkan adanya peningkatan pengembangan berfikir mereka. Hasil dari bermain balok dengan berbagai ragam rupa ini dimaksudkan mendorong anak untuk membuat sesuatu dari bentuk balok sesuai dengan imajinasi dan kreativitas mereka. Perbedaan kreativitas anak dikarenakan ada beberapa faktor antara lain kurangnya fokus terhadap bangunan balok sendiri, terjadi perasaan emosional dengan teman pada saat memilih balok, faktor usia dan kedewasaan masing masing anak. Dua anak usia enam tahun yang mengikuti setiap stimulasi balok namun satu diantara mereka ada yang belum mengusai antara permainan.

Permainan balok tidak hanya bermanfaat dalam mempengaruhi aktifitas otot besar, koordinasi mata dan tangan untuk melatih keterampilan motorik halus, melatih anak dalam pemecahan masalah, permainan yang membebaskan anak untuk berimajinasi sehingga hal-hal baru dapat tercipta, serta mengasah keterampilan social anak. Keterampilan social anak erat kaitanya dengan kelekatan dalam keluarga (Qomariah, D., 2023). menyebutkan bahwa kelekatan ayah-anak tentunya tidak terlepas dari peran ibu dan kepuasan ayah pada pernikahannya. Ayah yang memiliki ikatan romantis dengan ibu, akan berdampak pada kelekatan ayah-anak sehingga berkontribusi. Untuk meningkatkan perkembangan fisik dan motorik halus pada anak yang kurang cepat dalam koordinasi mata dan tangan maka fasilitator harus lebih ekstra dalam mendampingi anak tersebut, mengenalkan dengan bahasa yang lembut dan menyenangkan, tidak terlalu membebani anak dalam proses penyusunan balok.

Kesimpulan

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Anak Usia Dini merupakan anak dimana dalam usia keemasannya membutuhkan bimbingan dari lingkungan sekitarnya terutama orang tua yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik anak dimasa keemasannya tersebut. Sekolah Alam Pangandaran menyediakan media untuk perkembangan fisik dan motorik anak usia dini yaitu alat permainan edukatif balok

interaktif yang dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus pada anak, koordinasi antara mata dengan tangan dan meningkatkan kreatifitas dan daya imajinasi anak. Dengan fasilitator yang tanggap, perkembangan fisik motorik anak dapat meningkat secara maksimal bersama dengan aspek perkembangan lain diantaranya adalah kognitif, moral, sosial emosional dan budaya.

Referensi

- A, Septiawati, R Rizqiyani, K. (2020). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education (Ijigaed)*, 1(1).
- Abidin, J., Andi Kuswandi, A. ., Kartini, T., Mustakimah, I., Andiani Putri, N. ., & Hamidah, H. (2023). *Pendampingan Penggunaan Media dan Alat Peraga Pembelajaran Boneka Jari di TK Bina Hasanah Cigugur Pangandaran. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 1007–1012. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.780>
- Adzani, F. (2022). *berbagai manfaat permainan balok yang baik untuk tumbuh kembang anak*. <https://www.sehatq.com/artikel/manfaat-permainan-balok-yang-baikuntuk-tumbuh-kembang-anak>
- Catron, C.E. & Allen, J. (1999). *Early childhood curriculum a creative-play model*. New Jersey: Merrill, Prentice-Hall.
- Dadan Suryana, D. (2022). *Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1).
- Devi Silvia Dewi, Risa Umami, Siti Harum, Tri Miyani, U'ang Burhanudin, & A. T. W. (2023). *Upaya Peningkatan Kreativitas Guru Paud Dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif Di TK Sejahtera Desa*.
- Holis, A. (2017). Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 23–37.
- Jenal Abidin. (2023). Upaya peningkatan motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Desa Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Abdimas Siliwangi*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/as.v6i3.17503>
- Luthfatul., B. (2022). *Penggunaan Alat Permainan Balok dalam Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Anak*. *Radar semarang.id*. <https://radarsemarang.jawapos.com/edukasi/untukmuguruku/2022/09/15/penggunaan-alat-permainan-balok-dalam-pengembangan-kemampuanfisik-motorik>
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*.

Banda Aceh: PT. Refika Aditama. .

Patmawati, I., Vanista, A., Prasetya, G. A., Nurmallasari, N., Pangandaran, A., Sekolah, K., Pendidikan, M., & Quality, E. (n.d.). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajaten The Principal ' s Leadership In Improving The Quality Of Graduates At Elementary School 1 Pajaten.*

Qomariah, D., E. a. (2023). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Usia 3-5 Tahun) Di Paud Terpadu Flyfree. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 10(2), 25–41.

Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*

Wahyuni, A. T. (2023). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Wajib Belajar 12 Tahun Melalui Seminar Pendidikan di Desa Jayasari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 446–453. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i1.867>

Y, Hendayani, HY Muslihin, T. R. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Balok Bergambar di TKIP Assalam Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia.*, 3(1).

Yus, A. (2012). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet.2.*

Yusuf., A. M. (2017). Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: *Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan. Jakarta: Kencana.*